

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
KABUPATEN SIAK
SKIPSI**



Oleh :

**ARIEF AKBAR
NIRM : 1216.2023.48**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
2024 / 1446**

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
KABUPATEN SIAK
SKIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI) Insitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru**



Oleh :

**ARIEF AKBAR
NIRM : 1216.2023.48**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU**

2024 / 1446

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Arief Akbar


NIRM : 1216.2023.48

Tempat/Tanggal Lahir : Minas,06 Desember 2000

Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : “Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak” adalah benar benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sangsi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataanini saya buat dengan sesungguhnya.

Minas, 11 November 2024
Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
DAMX004265125
Arief Akbar
NIRM.1216.2023.48

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Balturrahman An-Nizhom Kabupaten Slak" Yang Ditulis Oleh :ARIEF AKBAR NIRM: (1216.2023.48) telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru,24 Agustus 2024

Menyetujui:

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam


(Tafsiruddin M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr.Satri Handayani M.Pd.I)

Pembimbing II


(Refika M.Pd.I)

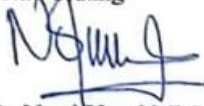
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Balturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak yang disusun oleh ARIEF AKBAR (1216.2023.48)** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024

Megesahkan,
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



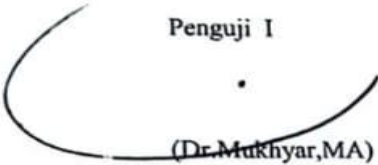
(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN.2124118301

Sekretaris



(Valentino Andressi, S.Kom)
NIKY.19990310.20210712.04.198

Penguji I



(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN.2110117002

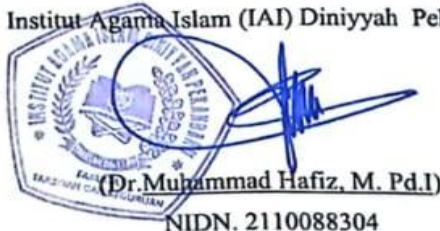
Penguji II



(Syukri, M.Pd.I)
NIDN.2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd.I)
NIDN. 2110088304

ABSTRAK

ARIEF AKBAR (2024):Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak”Judul ini diangkat karena masih ada sebagian besar peserta didik kurang memahami mata pelajaran Fiqih.dikarenakan kalau hanya meteri saja tidak dibarengkan dengan praktek, maka dari pada itu penelitian memmuat didalam rumusan masalah bagaimana guru melakukan melakukan efektivitas metode demontrasi ini didalam menjelaskan mata pelajaran Fiqih di kelas Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti merumuskan yakni Efektifitas Metode Demontrasi pada mata pelajaran Fiqih didalam dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektifitas metode demontrasi dipondok pesantren Baiturrahman An-nizhom minas kabupaten siak.Sedangkan objek penelitiannya adalah Efektivitas Metode Demontrasi pada mata pelajaran Fiqih Tsanawiyah dipondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom minas kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Metode Demontrasi pada mata pelajaran Fiqih guru sangat menguasai materi yang akan diDemontrasikan ketika pembelajaran berlangsung dan memahaminya. Maka Hasil Analisis Data, Menyatakan Bahwa Guru Fiqih Dipondok Pesantren Baiturrahman An -Nizhom Dikatakan Dengan Sangat Baik Dan Dibuktikan Dengan Hasil Observasi Dan Wawancara.

Kata Kunci : Efektifitas, Metode Demontasi, Fiqih.

ABSTRAK

ARIEF AKBAR (2024): Effectiveness of Demonstration Methods in Fiqh Subjects at the Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School, Siak Regency.

This research is entitled "Effectiveness of Demonstration Methods in Fiqh Subjects at the Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School, Siak Regency." This title was chosen because there are still a large number of students who do not understand Fiqh subjects. The research contains a problem formulation of how teachers carry out the effectiveness of this demonstration method in explaining Fiqh subjects in Tsanawiyah classes at the Baiturrahman An-Nizhom Minas Islamic Boarding School, Siak Regency.

Based on the limitations of the problem above, the researcher formulated the effectiveness of the demonstration method in Fiqh subjects in and the aim of this research was to find out how effective the demonstration method was in the Baiturrahman An-nizhom Minas Islamic boarding school, Siak district. An-Nizhom Minas, Siak Regency.

Based on the results of research on the Effectiveness of Demonstration Methods in Fiqh subjects, teachers really master the material that will be demonstrated during learning and understand it. So the results of the data analysis state that the Fiqh teacher at the Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School is said to be very good and is proven by the results of observations and interviews.

Keywords: Effectiveness, Demonstration Method, Fiqh.

MOTTO

*Jika Kamu Tidak Tahan Dengan Lelahnya Belajar Maka Kamu Harus
Tahan Dengan Perihnya Kebodohan*

(Imam Syafi'i)

*Tiada yang beruntung dalam menuntut ilmu kecuali orang yang
mengejanya secara total*

(Imam Syafi'i)

Ilmu tidak akan dapat diraih kecuali dengan ketabahan

(Imam Syafi'i)

*Manjadda Wajada “Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Dia
Akan Dapat”*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Degan Memanjatkan Puja dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, senantiasa kita ucapkan atas limpahan dan rahmat dan karunia serta Nikmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dapat tercurah kepada nabi kita nabi Muhammad Saw dan keluarga-keluarga beliau, berkat pengorbanan nyalah kita dapat bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama Islam.

Penyusunan penelitian Skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari sinilah kemudian penulis menimba ilmu memperoleh ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa depan.

Selain atas ijin Allah SWT dan restu orang-orang yang dicintai penyelesaian penelitian Skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan rasa hormat penulis sampaikan Kepada:

1. Terima kasih juga kepada Dr. Novi Yanti, MM, selaku rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil Rektor I, ibu Refika, M.Pd.I seagai wakil Rektor II, bapak Irwan Tutrisno, M.E sebagai Wakil rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd.I sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Santri Handayani M.Pd.I Selaku Pembimbing I, dan Refika, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah Memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	7
1. Identifikasi masalah	7
2. Batasan masalah	7
3. Rumusan masalah	7
C. Penegasan Istilah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data Penelitian	40

F. Sistematis Skripsi	43
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena sangat memerlukan tenaga dan pikiran menuju kearah pendewasaan keperibadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu juga pendidikan didalam islam sangatlah penting, dikarenakan didalam islam menuntut ilmu atau mencari ilmu hukumnya wajib sesuai sabda Rasulullah S.A.W yang itu :

طَلَبُ الدِّينِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

artinya :

“menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”¹

Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagaimana potensi yang dimiliki. Orang yang berhasil dimasa yang akan datang adalah mereka yang mau bersaing dengan orang lain dan memiliki kekuatan fisik dan mental yang tangguh dan unggul, baik dikalangan bangsanya sendiri maupun bangsa lain.

Pendidikan merupakan sarana pengembangan kemampuan manusia. tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam hidupnya. Ibarat hewan yang melata diatas bumi tidak mengetahui arah jalan tujuan hidupnya, hendak kemana, untuk apa hidup, dan sesudah hidup akan

¹ HR. Ibnu Majah no.224, dari sahabat Anas bin Malik rabhiyallahu' anhu, dishahihkan Al Albani dalam *shahih al – Jaami' ish Shaghiir* no.3913

berada dimana. oleh karena itu manusia sangat butuh ilmu pengetahuan, ibarat cahaya yang akan menerangi sukma dan membuka wawasan untuk melihat dan memahami apa yang terjadi disekelilingnya.

Namun sayangnya yang banyak terjadi sekarang adalah mutu lulusan lembaga-lembaga pendidikan sekarang masih jauh yang diharapkan. Adapun pengertian pendidikan adalah menurut Moh roqib pendidikan adalah sebuah proses perubahan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.²

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah sebuah proses yang menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dapat mncapai keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³

Jadi pendidikan berarti sebuah tahapan yang akan merubah pola pikir manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik kedepannya dan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga tak ada satupun manusia yang tidak menggunakan pendidikan khususnya pendidikan agama sebagai alat pembudayaan dan peningkatan mutu dan kualitas hidup. Hubungan antara pendidikan agama islam dengan masyarakat sangat erat sekali maka dalam proses perkembangannya saling

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm5

³ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.2

mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Seperti pendidikan agama islam disekolah yang tidak terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan cepat, seperti yang terjadi di zaman sekarang ini, menyebabkan semakin cepat berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan memegang peran penting didalam menciptakan manusia yang berkualitas. Undang-undang RI N.⁴20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya didalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. misalnya proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengetahui informasi, anak-anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang harus di ingatnya.

Oleh karena itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, kita sebagai guru juga harus lebih aktif dalam memberikan ilmu atau materi kepada

⁴ Undang-undang RI, No.20 Tahun *Tentang System Pendidikan Nasional* (Cet,I; Jakarta :2003) hlm.1.

peserta didik dengan berbagai macam cara metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh seorang guru salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. namun metode ini masih kurang aktif di bagian tenaga pendidikan yang masih kurang memahami cara mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut. akibatnya ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis saja tetapi mereka miris didalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari⁵

Setiap orang yang berkewajiban melakukan tugas seperti halnya seorang guru kepadanya dituntut agar menjalankan kewajiban itu sepenuhnya bertanggung jawab setiap kewajiban yang diberikan harus dilaksanakan. Suatu tugas pasti selesai dilaksanakan setelah tujuan itu tercapai kemudian agar tujuan itu dapat tercapai dengan tepat, seorang guru tersebut harus menyakinkan jalan mana yang harus ditempuh menuju kepada sasaran yakni pendidik harus menentukan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik didalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memfasilitasi belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. guru mempunyai tanggung jawab penuh ketika berada didalam kelas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas tersebut untuk membantu proses perkembangan siswa.

Maka dalam hal membantu proses perkembangan watak siswa terutama dalam hal kedisiplinan maka, setiap guru perlu memperlihatkan perilaku

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1

berbudi luhur agar ada kesan bagi peserta didik bahwa guru mereka patut diteladani. Guru hendaklah selalu menampakkan perilaku yang baik, sopan, berwibawa, bertata krama yang baik agar peserta didik yang melihat dapat mencontohnya sehingga dari perilaku guru akan memberikan warna untuk watak peserta didik tersebut.

Maka dari pada itu aguru adalah sebagai pembimbing, guru sebagai contoh atau teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai inspirator ketika berada di sekolah. metode demonstrasi adalah merupakan suatu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media. metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga atau seseorang yang ditunjuk untuk maju kedepan kelas mempraktekkan suatu pembelajaran tersebut.⁶

Metode demonstrasi sangat memacu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengapresiasi materi yang di berikan guru dengan cara menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, contoh menggunakan metode demonstrasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu di dalam pembelajaran fiqih peserta didik dalam mengapresiasi di kehidupan sehari-hari seperti ketika beribadah sholat atau ketika berwudhuk, Jadi di dalam lingkungan pondok pesantren metode demonstrasi sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan di era digital atau era teknologi ini.

⁶ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang : UMM Press, 2016). hlm.106

Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar yang efektif pada mata pembelajaran fiqih maka digunakan metode demonstrasi. Karena pada mata pembelajaran banyak materi yang bisa dipraktikkan. Seperti tata cara sholat, wudhuk, tayamum dan lain sebagainya.

Sedangkan prakteknya dilapangan ketika guru menggunakan metode demonstrasi peserta didik terlihat lebih mudah memahami pembelajaran tersebut dan guru pun jauh lebih aktif terhadap peserta didiknya karena adanya interaksi antara guru dan murid.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti sebuah judul penelitian tentang “Efektifitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasa Tsyawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur.”

Berdasarkan yang peneliti lihat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan penelnti lebih tertarik untuk meneliti sebuah metode yang guru ajarkan yakni guru fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi karena didalam ilmu fiqih ada juga yang harus di praktekkan seandainya hanya menggunakan metode ceramah atau hanya memberikan materi saja peserta didik masih kurang paham dan juga seandainya guru hanya menjelaskan materi peserta didik akan lebih cepat bosan. Maka dari pada itu peneliti tertarik untuk meneliti seorang guru fiqih yang menggunakan metode demonstrasi.

B. Permasalahan Penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih ada beberapa siswa atau santri kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Kurang nya media atau alat, bahan untuk mendemonstrasikan suatu materi yang berhubungan dengan praktek.
- c. Masih banyak siswa atau santri ketika pembelajaran berlangsung izin keluar sehingga tidak sepenuhnya memahami pembelajaran.

2. Batasan Masalah.

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada permasalahan. “Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur”

3. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagaimana berikut :

Bagaimana efektifitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom ?

C. Penegasan Istilah .

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memehami judul Efektifitas Metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren

Baiturrahman An-nizhom Minas Timur maka peneliti perlu kiranya memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Kata “*efektivitas*” merupakan kata sifat dari kata “*efektif*” yang berarti ada efeknya (akidah, pengaruh, kesan), manjur, murajab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas yang terdapat dalam Ensiklopedi Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.⁷

Sedangkan menurut T. Hani Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁹

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang mempraktikkan dengan cara memperagakan alat, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan,

⁷ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve), jilid 2, h. 883

⁸ Dr. T. Hani Handoko, MBA, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 1998), Cet XIII, hlm. 7

⁹ Trianto, M.Pd, *mendesain model pembelajaran inovatif progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), Cet I hlm. 21

baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan atau sendiri untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses pembelajaran tersebut.

4. Mata Pelajaran.

Mata pelajaran adalah suatu bidang belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang tepat atau sesuai. setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan memahami keterampilan mereka dibidang masing-masing.

5. Fiqih

Fiqih didalam bahasa arab adalah masdar. Kata fiqih berarti pemahaman dan pengetahuan. Jadi fiqih menurut bahasa berarti: mengerti, faham dan cerdas.¹⁰ sedangkan defenisi ilmu fiqih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.¹¹

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta PT. Hidakarta Agung, 1990), hlm. 321

¹¹ Abdul Wahhad Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet Ke V111, hlm. 2

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang meliputi :

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode demonstrasi di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi langsung terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, pihak-piha tersebut adalah :

- a. Pimpinam ponpes Baiturrahman An-Nizhom, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi dalam studi fiqih.
- b. Seluruh tenaga ke pendidikan, khususnya di guru di studi fiqih di ponpes Bairturrahman An-Nizhom.
- c. Penelitian selanjtunya agar dapat membantu dalam menulis penelitian tentang efektiivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fiqih.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektifitas, Metode Demonstrasi, Fiqih

1. Efektifitas.

Kata “*efektivitas*” merupakan kata sifat dari kata “*efektif*” yang berarti ada efeknya (akidah, pengaruh, kesan), manjur, murajab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas yang terdapat dalam Ensiklopedi Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya¹² sedangkan menurut T. Hani Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹² Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve), jilid 2, hlm. 883

¹³ Dr. T. Hani Handoko, MBA, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 1998), Cet XIII, hlm. 7

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasi-lan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Yusuf Hadi Miarso memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.¹⁴

Untuk pembelajaran fiqih, metode ini dapat menjadi pilihan utama sebab tujuan utama pembelajaran fiqih adalah agar siswa dapat melakukan praktek ibadah. aspek psikomotorik dalam ranah taksonomi tujuan belajarakan bisa dimaksimalkan dengan penggunaan metode ini. peragaan merupakan miniature dari pendekatan suri tauladan (uswah hasanah) dimana guru mesti memberikan teladan dalam segala hal, paling tidak apa-apa yang sehari-hari dilihat oleh peserta didik.

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ النَّبِيَّانَ

¹⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013. hlm. 173

(Artinya :
({allah}yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.)¹⁵ Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4)

Di tegaskan disini bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan oleh-nya sesuatu yang tidak ia berikan kepada makhluk ciptaan-nya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusia yang berhak menjadi subjek pendidikan baik sesama ataupun makhluk ciptaan Allah yang lain.

2. Metode Demonstrasi

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa lat in “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. dalam bahasa arab metode disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. sedangkan menurut istilah ialah sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁶

Kata demonstrasi berasal dari bahasa inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan” sedangkan menurut Amai Arief yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas

¹⁵ Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4

¹⁶ Trianto, M.Pd, *mendesain medel pembelajaran inovatif progresif* ,(Jakarta: Media kencana,2009), Cet I hlm.21

suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tersebut kepada santri”¹⁷

Maka dari pada itu ada beberapa peran guru yang sangat diperlukan didalam sekolah ketika mengajar yaitu :

Maka dari pada itu ada beberapa peran guru yang sangat diperlukan didalam sekolah ketika mengajar yaitu :

1. Guru sebagai pembimbing.

Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa ,memiliki akhlak yang baik,dan sopan santun. Membimbing maksudnya iyalah memberi petunjuk atau arah kepada orang yang belum mengetahui.sebagaimana Allah telah menjelaskan kepada umat manusia bahwasannya Nabi Muhammad diutus ke dunia ini untuk membimbing atau mengajarkan manusia agar mengetahui jalan yang benar seperti yang tercantum di ayat Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 151 :

وَالْحِكْمَةَ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :

*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat -ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al-kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*¹⁸.

¹⁷ Drs. H, Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar mengajar*,(Bandung: pustaka setia, 1997), cet ke 1, hlm.62

¹⁸ Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 115

Tanpa bimbingan siswa pasti akan sulit didalam menghadapi perkembangan dirinya.ketidakmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru nya.sehingga guru sepatut nya lah memilih metode yang tepat didalam proses belajar mengajar.

2. Guru sebagai contoh atau teladan.

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.sebagaimana pepatah pernah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari memang sudah tidak asing lagi terdengar di masyarakat.dimana ada guru yang berperilaku yang buruk maka secara tidak langsung murid akan meniru perilaku buruk tersebut.oleh karena itu,peran guru sebagai contoh atau teladan sangat diperlukan dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa.

3. Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator,harus mampu memberikan semangat atau harus mampu membangkitkan semangat para siswa didalam belajar.tujuan motivasi untuk memperoleh kegembiraan apabila mendapatkan kesuksesan dalam kebaikan, sehinggah para murid lebih semangat didalam belajar dan mencapai apa yang di inginkan nya.

4. Guru sebagai inspirator.

Guru sebagai inspirator,harus dapat memberikan pengetahuan yang baik dalam membentuk kedisiplinan dan kemajuan belajar siswa.maka dari pada itu salah satu metode yang Efektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya dalam pembelajaran fiqih yaitu Metode Demonstrasi yang dimana

metode ini dapat digunakan bagi seorang guru didalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Metode diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan ,pemikiran atau ide yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.¹⁹

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian,aturan, dan urutan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media.metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga atau seseorang yang ditunjuk untuk maju kedepan kelas mempraktekkan suatu pembelajaran tersebut.²⁰

Metode demonstrasi sangat memicu peningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengapresiasi materi yang di berikan guru dengan cara menggunakan dalam kehidupan sehari-hari,contoh menggunakan metode demonstrasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu di dalam pembelajaran fiqih peserta didik dalam mengapresiasi dikehidupan sehari-hari seperti ketika beribadah sholat atau ketika berwudhuk, Jadi di dalam lingkungan pondok pesantren metode demonstrasi sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan di era digital atau era teknologi ini.

¹⁹ Abudin Nata,*Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Prenada Media Grub,2009),h.175

²⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang : UMM Press,2016).hlm.106

Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar yang efektif pada mata pembelajaran fiqih maka digunakan metode demonstrasi. Karena pada mata pembelajaran banyak materi yang bisa dipraktikkan. Seperti tata cara sholat, wudhuk, tayamum dan lain sebagainya.

Sedangkan prakteknya dilapangan ketika guru menggunakan metode demonstrasi peserta didik terlihat lebih mudah memahami pembelajaran tersebut dan guru pun jauh lebih aktif terhadap peserta didiknya walaupun terkadang ada sebagian murid yang kurang suka dengan metode ini karena ketika seorang guru menyuruh murid untuk maju kedepan mempraktikkan tentang pembelajaran yang dilakukan dihari itu semisalnya pembelajaran fiqih maka peserta didik tersebut malu malu untuk maju kedepan tetapi dengan dorongan atau perhatian dari seorang guru peserta didik tersebut akhirnya mau untuk maju kedepan. Maka dari pada itu metode demonstrasi ini lah yang sangat cocok untuk seorang guru yang mengajar di bidang pembelajaran fiqih.

Maka dari pada itu salah satu metode yang Efektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya dalam pembelajaran fiqih yaitu Metode Demonstrasi yang dimana metode ini dapat digunakan bagi seorang guru didalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Metode demonstrasi adalah metode yang mempraktikkan dengan cara memperagakan alat, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan atau sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses kaifiyah melakukan sesuatu.

Metode ini digunakan agar santri menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan dijelaskan karena menggunakan media visualisasi yang dapat membantu santri untuk lebih memahami.²¹

Menurut Aminuddin Rasyad, dalam bukunya metode Pembelajaran Pendidikan Agama, dengan menggunakan strategi demonstrasi, guru telah menfungsikan seluruh alat indera peserta didik.²² proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru mampu menfungsikan seluruh panca indera peserta didik. Peserta didik dilatih untuk membiasakan dirinya untuk mempraktekkan materi pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan gerakan.

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²³ dalam proses belajar mengajar metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, persiapan dengan baik merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang

²¹ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.232.

²² Aminuddin Rasyad, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

²³ Purwadaminta, Dalam Buku Sudjana S. Metode Dan Teknik Pembelajaran, (Bandung, Fala Production, 2010). hlm.7.

tepat, metode mengajar yang digunakan akan menentukan hasil suksesnya pekerjaan seorang pendidik didalam proses pembelajaran.²⁴

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena metode ini dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu sehingga peserta didik jadi lebih fokus didalam memperhatikan ketika terjadinya proses pembelajaran. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoprasian alat atau suatu benda.²⁵

Adapun beberapa pengertian menurut para ahli mengenai metode demonstrasi :

- a) Menurut Roni Hariyanto Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung ketika terjadinya proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan guru melalui media gambar atau alat peraga.²⁶
- b) Menurut Yetti Hidayatillah metode demonstrasi ialah suatu pembelajaran dengan cara memperagakan proses yang sedang dipelajari disertai dengan

²⁴ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 13.

²⁵ Rahmi Dewanti, Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020*, 92

²⁶ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: Cv Multi Media 2020) hlm. 14.

penjelasan sehingga memudahkan siswa didalam memahami materi pembelajaran.²⁷

- c) Menurut Faizah betty rahayuningsih metode demonstrasi merupakan metode pemberian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta pelatihan tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan yang dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁸
- d) Menurut Pius A. Partanto demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukkan mengenai cara penggunaan suatu hal.²⁹
- e) Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.³⁰
- f) Menurut Nana Sudjana metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperagakan bagaimana proses terjadinya sesuatu.³¹

Jadi, bisa disimpulkan metode demonstrasi adalah suatu metode yang dimana cara pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktekkan apa yang bisa diperagakan atau dipraktekkan oleh guru atau siswa itu sendiri yang ditugaskan oleh guru yang sesuai dengan materi yang

²⁷ Yeti Hidayatillah, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*, (wonocolo: CV Global Aksara Press 2021), hlm.46.

²⁸ Faizah Betty Rahayuningsi, *Penigkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia 2020), hlm.35.

²⁹ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 2001), h.100.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), cet. I, hlm.201.

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, hlm.245.

disampaikan dan untuk memperjelas, mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi tersebut.

Guru harus mempunyai persiapan dalam mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. misalnya: guru memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, memperkirakan waktu dan tempat yang memungkinkan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. kesiapan siswa diharapkan juga agar sudah memahami materi yang akan didemonstrasikan dengan cara siswa disampaikan agar mempelajari materi pertemuan berikutnya di rumah, agar pada waktu penyampaian materi dengan metode demonstrasi tidak banyak tersita waktu dengan penjelasan.³²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pemilihan strategi demonstrasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memikirkan dampak yang akan diterima siswa. misalnya dengan berbagai kelebihan dan mempertimbangkan kelemahannya, akan tetapi guru harus sebisa mungkin mengurangi kelemahan metode demonstrasi. Terdapat beberapa hal penting mengapa demonstrasi sangat baik untuk meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Materi pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh - sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang didemonstrasikan.

³² Skripsi Rafikah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru SMP Negeri 2 Sinjai Timur, tanggal 7 Februari 2021.

- 2) Peserta didik dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik peserta didik menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Di samping itu siswa juga langsung mengetahui gerakan dan bacaan yang benar.³³

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah).

b) Karakteristik Metode Demonstrasi.

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi diantaranya ialah :

1. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan materi kepada peserta didik
2. Dapat membantu meningkatkan daya pikir peserta didik didalam memahami materi dengan menggunakan metode demonstrasi
3. Apabila turut aktif peserta didik dalam bereksperimen, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman -pengalaman praktik untuk

³³ Skripsi Rafikah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru SMP Negeri 2 Sinjai Timur, tanggal Februari 2021

mengembangkan pemahamannya dalam proses belajar maupun di kehidupan sehari-harinya.³⁴

c) Prinsip-Prinsip Metode Demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya.³⁵

Oleh karena itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dan kemauan dari peserta didik untuk memperhatikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi peserta didik yang sebelumnya tidak memahami suatu pembelajaran tersebut, dikarenakan peserta didik belum tentu dapat memahami apa yang dimaksud dalam penjelasan menggunakan metode demonstrasi karena keterbatasan daya pikir peserta didik tersebut.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu karena ada adanya kesulitan yang akan ditemui oleh peserta didik didalam memahami pembahasan tersebut dan guru harus memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.³⁶

Dengan berpedoman ketiga prinsip diatas, maka guru akan bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan

³⁴ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta 2004), hlm.113-114

³⁵ Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm.35

³⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm.297.

terkendali dan tidak kehilangan arah sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan sebelumnya.

d) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi.

Adapun beberapa langkah-langkah metode demonstrasi diantaranya adalah :

1. Menciptakan suasana belajar yang tenang.
2. Seorang guru mencontohkan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat memahami untuk mulai melakukan demonstrasi.
3. Yakin kan semua peserta didik untuk mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi semua siswa.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

Mengakhiri. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.³⁷

e) Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi diantaranya ialah :

- a. Dapat membuat guru lebih mudah didalam menjelaskan materi dengan cara memberi praktik secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kata-kata saja.
- b. Peserta didik lebih memahami mengenai materi yang telah dipelajari.

³⁷ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran...* hlm.107

- c. Peserta didik lebih aktif dalam mengamati penjelasan dari guru sehingga peserta didik bisa menyesuaikan teori dengan praktiknya.
- d. Proses pembelajaran lebih terarah dan lebih fokus kepada pembelajaran.
- e. Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih berantusias didalam proses pembelajaran.³⁸

2) Kelemahan Metode Demonstrasi.

- a) Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.
- b) Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk mempersiapkan properti-properti yang akan digunakan.
- c) Hanya dapat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu saja.
- d) Diperlukan banyaknya waktu untuk mempersiapkan seperti mempersiapkan alat atau peraga sebagai penjelasan suatu materi.³⁹

f) Dalil-Dalil Tentang Metode Demonstrasi.

Adapun diantara dalil-dalil yang menunjukka bahwasanya metode demonstrasi sudah dilakukan oleh orang-orang dari zaman terdahulu ialah:

1. sesuai yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw didalam riwayat hadist al-Bukhari bahwasannya Nabi Muhammad saw bersabda :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya:

*Dan shalatlah kalian sebagaimana melihat aku shalat*⁴⁰

³⁸ Elihami, Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 2 No.1, 2021, hlm.86

³⁹ Supriyanto, *Pendidikan Orang Dewasa Sari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta PT Bumi Aksara), 2012, hlm.149

Hadist ini menjelaskan bahwasannya Rasulullah saw menunjukkan tata cara shalat Rasulullah saw kepada para sahabat. Sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah saw agar mempraktikkan shalat seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Sehingga para sahabat dapat mengajari keluarganya, sahabatnya, dan ke generasi seterusnya hingga kita saat ini.

2. Ada juga dalil tentang metode demonstrasi didalam kitab Shahih Muslim yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw mengajarkan dengan cara mempraktikkan yakni :

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثَةِ أَصَابِعٍ، فَإِذَا فَرَغَ لَعَقَهَا

(Artinya :

Dari Ka'ab bin Malik r.a, Dia berkata, saya melihat Rasulullah SAW makan dengan tiga jari. Setelah selesai, beliau menjilati sisa makanan yang menempel pada jari-jari tangannya. (HR. Muslim)⁴¹

Dari hadist diatas menjelaskan bahwasannya Rasulullah saw secara tidak langsung mengajarkan menggunakan metode demonstrasi yang dimana sahabat melihat Rasulullah saw makan dengan tiga jari hal ini menunjukkan bahwasannya Rasulullah mengajarkan kepada kita semua untuk makan tiga jari, karena hal itu merupakan sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

g) Tujuan dan fungsi metode demonstrasi

1) Tujuan metode demonstrasi.

⁴⁰ Hadist Al Bukhari

⁴¹ Imam Muslim bin Al Hajjaj Annisaburi, Op.cit.h. 380

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan guru maupun orang lain atau siswa yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut tujuan agar para siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Penerapannya dalam pendidikan agama metode ini lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan suatu proses pelaksanaan ibadah, misalnya tata cara wudhu, sholat, dan materi-materi yang bersifat motorik (praktek).⁴²

Dari penggunaan metode demonstrasi dapat ditarik beberapa fungsi atau manfaat bagi kepentingan pengajaran, diantaranya :

a. Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti :

1. Mengajar santri tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan- keterampilan fisik dan motoric. mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
2. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada santri. dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakkan atau menunjukkan suatu proses yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan

⁴² Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani ,1993), cet. I hlm.83.

materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengajar sesuatu membandingkan suatu cara, dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai.
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama -sama.⁴³

2) Fungsi metode demonstrasi.

Fungsi metode demonstrasi adalah untuk memajukan atau meningkatkan pemahaman anak didik dalam memahami materi yang sering kali harus dengan menggunakan metode praktek.dalam lingkungan pondok pesantren. Karna di lingkungan pondo tidak hanya memngajarkan santri tentang pendidikan umum,pondok juga mengajarkan pendidikan agama islam yang juga banyak pelajaran yang menggunakan metode demontasi.

Pendidikan pai di pondok pesantren yang memiliki cabang atau pendidikan pai terbagi lagi yaitu:

- a. Akidah akhlak
- b. Fiqih

⁴³ Siti Halimah, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis), 2008,hlm.

c. Al-qur'an

d. Hadits

Dari pelajaran yang diatas materi yang ada dalam pembelajaran tersebut juga lebih mudah dan lebih mengerti dengan menggunakan metode menontrasi. Karena metode demontrasi menggunakan metode :

1. Pengembangan

Maksudnya yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah, dimana hal ini pastinya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan disekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan keimanan melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran supaya keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

2. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia serta akhirat.

3. Penyesuaian mental

Sebagai penyesuaian diri pada lingkungan sosial maupun fisik sehingga dapat mengubah lingkungan menjadi sesuai dengan ajaran agama islam.

4. Perbaikan

Sebagai upaya untuk memperbiki kesalahan, kelemahan serta kekurangan peserta didik, pemahaman dan keyakinan serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.

5. Pencegahan.

Sebagai upaya dalam hal-hal negatif dari lingkungan, dari budaya asing yang berdampak dalam membahayakan diri sehingga menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.⁴⁴

3. Fiqih

a) Pengertian Fiqih.

Menurut bahasa, fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti dan paham. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepastian dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at islam yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁵

Adapun secara istilah, Fiqih bermakna Ilmu tentang hukum-hukum syari'at amaliyah yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁴⁶

b) Hukum Mempelajari Fiqih.

Hukum mempelajari Ilmu fiqih menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Ada Ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf seperti mempelajari masalah shalat, puasa, dan lain-lain.
- 2) Ada Ilmu fiqih yang wajib dipelajari sebagian orang umat Islam seperti mengetahui masalah rujuk, syarat-syarat menjadi qadhi (wali hakim) dan lain-lain.⁴⁷

c) Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

⁴⁴ Muhaimin, Rekonstruksidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2013, hlm.188

⁴⁵ Ahmad Thib Raya, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Prenada Media, (Jakarta 2003, hlm.140

⁴⁶ Lihat Mu'jam Lughah Al-Fuqaha', Prof.Dr.Muhammad Rowas Qol'

⁴⁷ Ahmad Falah, Op,Cit,hlm.53

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih secara umum adalah :

1. Fiqih Ibadah
 2. Fiqih Muamalah
 3. Fiqih Munakahat
 4. Fiqih Jinayah
- d) Fiqih Siyasah
- e) Dalil-dalil Hukum Fiqih
1. Bentuk Naqly, terdiri dari :⁴⁸
 - Al-Qur'an, Assunnah dan dihubungkan dengan keduanya yaitu :
 - a. Ijtima'
 - b. Mazhab sahabat
 - c. Syari'at terdahulu
 - d. Urf atau adat (kebiasaan).⁴⁹
 2. Berbentuk aqly terdiri dari :
 - a. Qiyas
 - b. Istishan
 - c. Marsahlahat mursalah dan istilah
 - d. Istishab
 - e. Fungsi dan tujuan mata pelajaran fiqih
 1. Adapun fungsi mata pelajaran fiqih diantaranya :
 - a) Fiqih sebagai Produk

⁴⁸ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitas*, Sinar Grafika, Jakarta, 2004, hlm.3

⁴⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm.11

Merupakan kumpulan hasil upaya para perintis Ilmu fiqh terdahulu dan sudah tersusun secara lengkap dalam buku teks dan mazhab-mazhab

b) Fiqih sebagai Sikap

Merupakan suatu alat untuk menanamkan sifat taqwa ke dalam bathin seseorang

c) Fiqih sebagai Proses

Merupakan proses pemahaman atas Al-qur'an dan hadist yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan seseorang.

2. Tujuan mata pelajaran fiqh

Adapun tujuan mata pelajaran fiqh diantaranya :

- a) Menerapkan atau hukum-hukum syari'at Islam didalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut mengenai ibadah baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah
- c) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar ketika didalam melaksanakan ajaran agama Islam, hubungan dengan Allah, diri sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan.⁵⁰

⁵⁰ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*,(Jakarta Depag), hlm.8 dan 11

B. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari suplikasi atau pengulangan penelitian tesis ini, maka penelitian menyertakan telarah pustaka yang berkaitan penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016) yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulangagung Kabupaten Tulangagung Tahun Ajaran 2015/2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Tulangagung. Hasil ini adalah proses penerapan demonstrasi dilakukan setelah satu bab mata pelajaran yang akan didemonstrasikan sudah selesai sebelum pelaksanaan metode demonstrasi para murid diberi tugas untuk mengerjakan.

Penerapan demonstrasi dikerjakan setelah para murid selesai mengerjakan tugas dalam pelaksanaan metode demonstrasi paling sedikit dilakukan dua kali. Penilaian yang diberikan dalam penerapan metode demonstrasi sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. Hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Kelurahan Karangwaru Kabupaten Tulangagung dalam metode demonstrasi yang diterapkan

pemahaman murid dalam pelajaran fiqih sangat baik karena mereka juga ikut berpartisipasi⁵¹.

2.) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramlah (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umroh Kelas V MIS Nurul Huda Banjarmasin. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V sudah terlaksana dengan cukup baik. demonstrasi pertama berihram demonstrasi kedua mempraktekkan cara tawaf ketiga mempraktekkan cara sa’i dan tahalul. faktor pendukung yaitu pendidik yang memiliki banyak pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan akan selesai sarjana. Faktor pendukung yaitu Guru pengalaman mengajar selama delapan tahun sebagai faktor pendukung terjadinya demonstrasi umroh, guru juga lulusan dari madrasah aliyah dan memenuhi syarat yaitu S1 pendidikan PGSD di STKIP. Peserta didik sebagai faktor pendukung karena mempunyai perhatian yang fokus terhadap kegiatan proses pembelajaran dan sebagian besar peserta didik cukup antusias dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat karena penerapan metode demonstrasi kurang

⁵¹ Uswatun Hasanah, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Ma’arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung*. (skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung)2016

maksimal dikarenakan kelas yang 71 kurang luas sehingga demonstrasi pembelajaran terlaksana dilapangan yang membuat keadaan peserta didik kepanasan.⁵²

3) Penelitian yang dilakukan oleh Novi Deka Sari (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiah Negeri 03 Kaur. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi dan gerakan shalat terbukti meningkat kemampuan pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri 03 Kaur. Terlihat dari tingkat persentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Juga terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62% menjadi 82%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi dapat

⁵² Siti Romlah “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umroh Kelas V MIS Nurul Huda Mantul Banjarmasin” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari)2019

meningkatkan kemampuan prestasi siswa kelas VII MTs Negeri 03 Kaur.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya.⁵⁴

Adapun beberapa langkah- langkah metode demonstrasi diantaranya adalah :

- a. Menciptakan suasana belajar yang tenang.
- b. Seorang guru mencontohkan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat memahami untuk mulai memalakukan demonstrasi.

Yakin kan semua peserta didik untuk mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi semua siswa.

- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk seacara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dmonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁵

Dengan berpedoman ketiga prinsip diatas, maka guru akan bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan

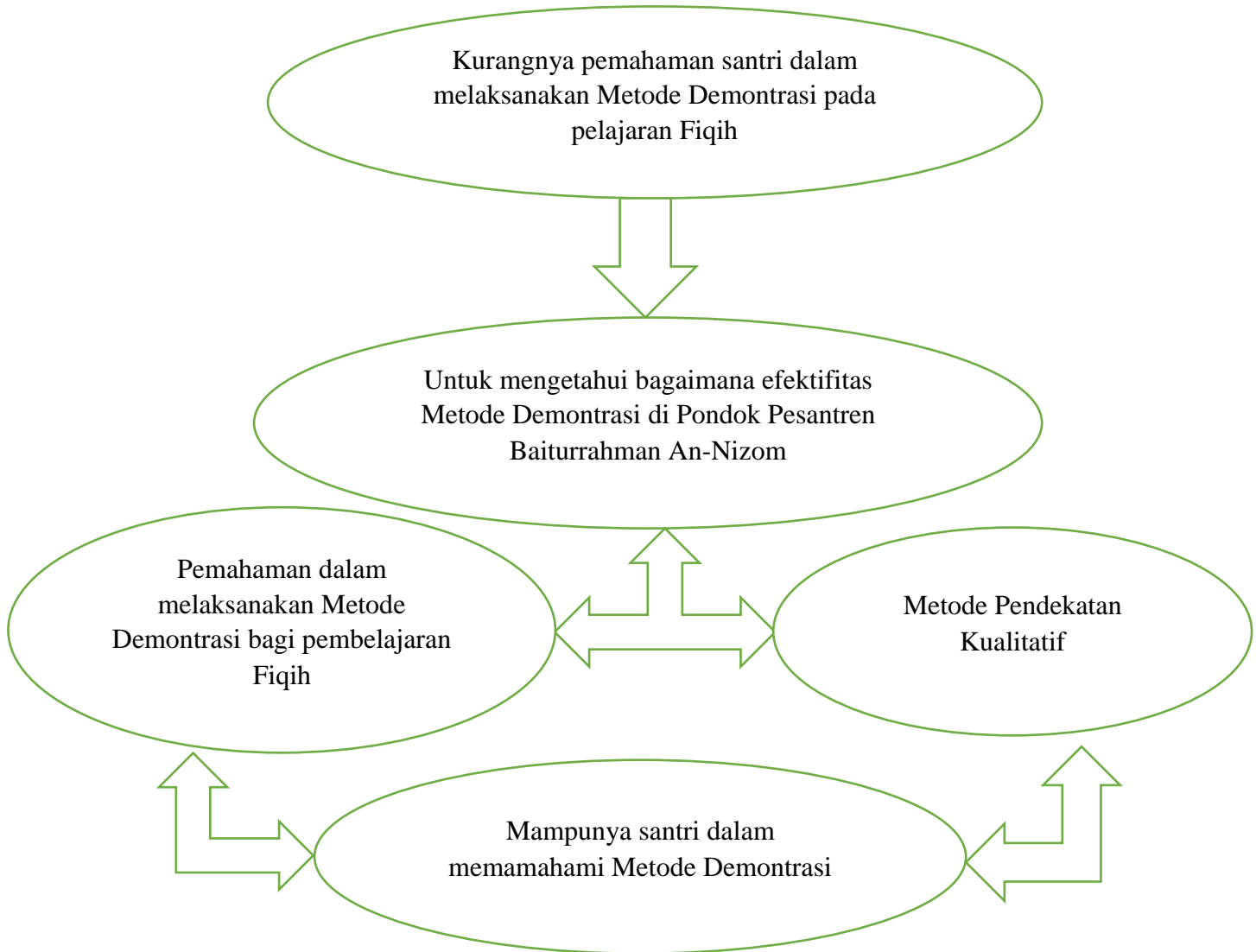
⁵³ Novi Deka Sari" *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur*"(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tdris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)2019

⁵⁴ Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001),hlm.35

⁵⁵ Moch.Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran...*hlm.107

terkendali dan tidak kehilangan arah sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan sebelumnya.

gambar kerangka berfikir



GAMBAR KERANGKA BERFIKIR 2.3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵⁶

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII (delapan) Tsanawiyah dan letaknya di sekolah pesantren baiturrahman an-nizhom minas kabupaten siak

b. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari-Juni 2024

⁵⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm.6.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian.

Subjek penelitiannya adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII (delapan) Tsanawiyah di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak yaitu berjumlah 1(satu) orang

b. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah efektifitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom kabupaten siak.

c. Informen penelitian.

Adapun informen didalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian:

1. Informen kunci
2. Informen pendahuluan

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara melaksanakan pengajaran atau dengan cara guru memberikan materi tentang pratek sholat jenazah dengan menggunakan materi untuk santri bisa menghafal bacaan sholat yang telah di berikan materi dan gerakan sholat yang sudah di jelaskan oleh guru dalam kelas.

Menurut Nasution, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁵⁷ karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Wawancara/ Interview

⁵⁷Nasution, Metode Research, Jakarta :Bumi Aksara, 2006, hlm. 112-114.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. dalam interview diperlukan kemampuan untuk mengungkap buah pikiran orang lain.

2) Metode Observasi

Menurut S. Margono, Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁸ menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation).

3) Metode Dokumentasi.

Menurut Sugiono Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus.

E. Keabsahan data

Menurut Zulfadrial, “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. menurut Lincoln dan Guba, dalam Wijaya,

⁵⁸ OS. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, : Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 158.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, hlm. 23-24

keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data reduction)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar

memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

BAB IV

PENGAJIAN HASIL PENELITIAN

GAMBAR UMUM PON-PES (MTS) BAITURRAHMAN AN-NIZHOM

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya pon-pes(MTS)baiturrahman An-nizhom

Awal berdirinya Madrasah Baiturrahman An – Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua santri yang putra – putrinya mondok dan bersekolah di ponpes Madrasah Baiturrahman An – Nizhom dan orang tua murid di beberapa sekolah/madrasah aliyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat MTS/Sanawiyah) secara formal. yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya ponpes Madrasah Baiturrahman An – Nizhom dibawah naungan Yayasan Baiturrahman An – Nizhom.

Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh–tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita – citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Ponpes Baiturrahman An - Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat. Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 5 jus Al Quran dan InsyaAllah bisa mencapai 30 jus seperti yang diharapkan Bupati Siak. Dari hal di atas Mts Baiturrahman

Anizhom Desa Minas Kecamatan Minas Timur Kabupaten Siak Mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “ Baiturrahman An – Nizhom” yang bertempat di Desa Lukut Kecamatan Minas Timur Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradab serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tuntutur seperti apa yang diajarkan dalam Al – Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan gerenarsi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al – Quran dan As – Sunnah Rosulullah SAW.

2. Letak geogtafis Pon-Pes (Mts) Baiturrahman An-nizhom

Pondok Pesantren Baiturrahman An Nizhom yang beralamat di Jalan Raya minas - Perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok pesantren tersebut dalam segala aspek.

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah Sanawyah Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat atas yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Sanawyah Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan zaman yang semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi diera informasi dan global yang sangat cepat untuk itu Madrasah Shanawyah Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya

yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berakhlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah aliyah Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berilmu imajinatif
2. Mandiri
3. Berakhlakul Karimah
4. Beriman dan taqwa

b. Misi

Misi Ponpes (MTS) Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

- 1) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama.
- 2) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan idenya.
- 4) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat – alat keterampilan kerja.
- 5) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat.
- 6) Menerapkan proses belajar yang Professional, Efektif dan Efesien.

3. Sturuktur Organisasi Pon-Pen (MTS) Baiturrahman An-nizhom

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan Mts ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Prinsi-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MTS Baiturrahman Annizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

- a) Pembina Pesantren
- b) Pemimpin Pondok Pesantren
- c) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
- d) Bendahara Pondok Pesantren
- e) Koordinator Sekolah, meliputi :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Tata Usaha
4. Majelis Guru

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan MTS Baiturrahman Annizhom secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina pondok pesantren adalah sebagai berikut :

- a) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Pimpinan Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab pimpinan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.
- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .

d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

3) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil pimpinan pondok adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan
- b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

1) Bendahara Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab bendahara pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana .
- b. Menyusun laporan keuangan .
- c. Melaksanakan pembukuan dana .

2) Koodinator Sekolah / Yayasan

a) Kepala Sekolah

- 1) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
- 2) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.

- 3) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
- 4) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

b) Wakil Kepala Sekolah

- 1) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- 2) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- 3) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- 4) Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.

c) Tata Usaha

- 1) Mengontrol penerimaan murid (santriwan/santriwati) baru di tahun ajaran baru.
- 2) Mengumpulkan dan menyusun data murid (santriwan/santriwati).
- 3) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- 4) Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk murid (santriwan/santriwati).
- 5) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

d) Majelis Guru

- 1) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- 2) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.

- 3) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para murid (santriwan/santriwati).

4. Keadaan Siswa Pon-Pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9
LAKI-LAKI : 75	LAKI-LAKI : 88	LAKI-LAKI : 97
PEREMPUAN : 100	PEREMPUAN : 91	PEREMPUAN : 81
JUMLAH : 175 ORANG	JUMLAH : 179 ORANG	JUMLAH : 178 ORANG

5. Keadaan Guru/Karyawan Pon-Pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom.

NO	NAMA GURU	JABATAN	JENISKEMAN
1	Muhammad Yahya Siregar S.Pd.I	Pimpinan Pon-Pes	Laki-Laki
2	Mhd.Arif Munawar S.Pd.I	Kepala madrasah	Laki-Laki
3	Maya Lestari S.Pd	Guru Pembimbing	Perempuan
4	Butet Ritonga S.Pd	Guru Pembimbing	Perempuan
5	Rahmadhani S.Pd.I	Guru Pembimbing	Perempuan
6	Ustadz Nur Hakim	Guru Pembimbing	Laki-Laki
7	Ustadz Parlin	Guru Pembimbing	Laki-Laki
8	M.ishaq Siagian S.Pd	Guru Pembimbing	Laki-Laki
9	Muhmammad Zuhdi S.Pd.I	Guru Pembimbing	Laki-Laki
10	Abdullah Ansory Harahap	Guru Pembimbing	Laki-Laki
11	Alwi Aritonang	Guru Pembimbing	Laki-Laki

12	Yunila Riska S.E	Guru Pembimbing	Perempuan
13	Asmaul Husna S.Pd	Guru Pembimbing	Perempuan
14	Enni Melida S.Pd	Guru Pembimbing	Perempuan
15	Arwan Junaidi S.Pd.I	Guru Pembimbing	Laki-Laki

6. Keadaan Sarana Prasarana Pon-Pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada babVII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memilikisarana yang meliputi perabot, peralatanpendidikan, buku dan sumber belajar lainnya,bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukanuntuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah,tempat bermain,tempat berkreasi, dan ruang/tempatyang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Baiturrahman An-Nizhom Tahun Pelajaran 2023/2024 :

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	22
2	Perustakaan	1
3	Labor IPA	1

4	Labor Bahasa	1
5	Labor Komputer	1
6	Ruang Pinpinan	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Tempat Ibadah	2
10	Ruang Konseling/BK	1
11	Poskestren	2
12	Jamban/Wc	25
13	Ruang Orkes	1
14	Gudang	5
15	Ruang Sirkulasi	1

7. Program prioritas/keunggulan MTS Baiturrahman An-Nizhom.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan kualitas anak yang mampu dan memiliki kemampuan materi yang diberikan. contohnya dalam materi Fiqih mengajarkan peserta didik harus mampu menguasai materi yang di berikan guru Fiqih dan mempraktekkan pelajaran tersenut. contohnya: dalam materi Fiqih ada yang materi yang mengajarkan bagaimana sholat dan perhu'du yang benar yang sesuai sariat islam.

a. Praktek materi yang dipelajari

1. Pembinaan Hafalan Doa yang benar Sehari – hari

2. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
 3. Membiasakan santri dalam berhu'du secara benar
 4. Membimbing santri sholat berjama'ah tepat waktu
- b. Materi yang menggunakan metode demonstrasi
1. Tentang tata cara sholat yang benar menurut syariat islam
 2. Membimbing santri dalam menguasai materi yang di berikan
 3. Memberi penjelasan yang mudah di megerti santri dalam menguasai materi yang diberikan.
- c. Madrasah Mandiri produktif
1. Mencetak santri yang mampu di bidang keagamaan.
 2. Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat.
 3. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien
- d. Berakhlakul Karimah yang berlandaskan Iman dan Taqwa.
1. Santri mampu dalam menjadi imam dalam lingkungan masyarakat
 2. Santri antri berani dalam menampilkan dirinya di depan masyarakat yang banyak.
 3. Siswa mampu dan bisa membantu dalam hal yang seputar agama islam
 4. Hafal yang fasih bacaan salat,geraka salat,dan keserasian gerakan dan bacaan
 5. Hafal dan fasih doa setelah salat
 6. Hafal dan fasih doa harian muslim
 7. Tertib menjalankan salat fardhu dengan kesadaran

8. Tertib menjalankan solat sunah rowatib
9. Memberikan infaq dan shadaqah.
10. Memberikan acara hari besar agama Islam.
11. Mengucapkan kalimat toyibah dan asmaul husna.
12. Memulai dan mengahiri pembelajaran dengan berdo'a
13. Membiasakan membaca Al-Qur'an setelah Sholat.⁶⁰

B. PENYAJIAN DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Oleh karena itu pada Bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilokasi peneliti yaitu Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom. Untuk menjawab permasalahan langsung di Bab II Kajian Teori, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan terhadap guru fiqih pesantren Baiturrahman An-Nizhom dengan cara mengamati proses belajar mengajar secara langsung setiap data yang dikumpulkan melalui wawancara dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban yaitu “ YA” dan “ TIDAK” Jawaban “ YA” menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “ TIDAK” menandakan tidak terlaksanakan indikator tersebut.

⁶⁰ Profil Baiturrahman An-Nizhom

ON	Indikator/Konsep Operasional Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih	YES	NO
----	---	-----	----

Adapun teknik Wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang di tunjukan kepada guru mata pelajaran Fiqih . Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentan lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Adapun hasil Observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Nama : Rahmadhani, S.Pd.I

Status : Guru Fiqih

Waktu Observasi : 2 kali pertemuan

Tanggal Observasi : 23 Agustus 2024

Tempat observasi : Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom

Tabel IV.1

Hasil wawancara Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom.

1	Menciptakan suasana belajar yang tenang	✓	
2	Memahami metode demonstrasi	✓	
3	Tanggapan guru Fiqih mengenai metode demonstrasi	✓	
4	Memberikan pemahaman terhadap santri dengan metode semontrasi	✓	
5	Reaksi santri atau peserta didik ketika guru menggunakan metode demonstrasi	✓	
6	Cara guru Fiqih menyakinkan santri atau peserta didik agar mau untuk mempraktekkan materi yang sedang berlangsung	✓	
7	Cara guru Fiqih mengoptimalkan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi	✓	

Dari tabel diatas menunjukkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Ponpes Baiturrahman An-Nizhom untuk mengetahui bagaimana pemahaman santri mengenai pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. Tabel tersebut memuat 7(tujuh) indikator dasar atau konsep operasional pada efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih. Hal ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap guru fiqih.

C. HASIL PENELITIAN

- 1) Indikator Pertama ibuk guru membuat suasana belajar yang tenang ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa jawabannya "YA" memberikan motivasi yang visual, dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif.

- 2) Indikator kedua bahwasannya guru sangat memahami metode demonstrasi dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabannya "YA" Peneliti melihat bahwa guru fiqih sangat memahami bagaimana melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

- 3) Indikator ketiga bahwasannya guru fiqih sangat setuju dengan metode demonstrasi ini karena dengan metode bisa membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan.



Gambar peneliti sedang melakukan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jawabannya "YA" Peneliti melihat guru

fiqih sangat mendalami di saat menggunakan metode demonstrasi

- 4) Indikator keempat bahwasannya guru fiqih senantiasa memberikan pemahaman secara perlahan dengan menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jawabannya "YA" Peneliti melihat guru fiqih memberikan pemahaman /secara perlahan kepada peserta didik melalui metode demonstrasi secara perlahan-lahan

- 5) Indikator ke lima reaksi santri ketika guru fiqih menggunakan Metode Demonstrasi ketika pembelajaran Alhamdulillah, menyenangkan dan dapat mudah meningkatkan motivasi belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jawabannya "YA " Peneliti melihat ketika guru fiqih menggunakan metode demonstrasi peserta didik sangat senang ketika guru fiqih menggunakan metode demonstrasi

- 6) Indikator ke enam cara guru fiqih untuk menyakinkan santri agar mau mempraktekkan suatu materi pembelajaran Fiqih dengan adanya memberikan penilaian kepada siswa atas hasil praktek yang telah mereka praktekkan.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jawabannya "YA" Peneliti melihat ketika ada santri atau peserta didik ada yang mau maju kedepan untuk mempraktekkan suatu materi fiqih setelah peserta didik tersebut

menyelesaikan nya guru fiqih tersebut memberikan nilai kepada peserta didik nya.

- 7) Indikator ke tujuh cara guru fiqih bisa mengoptimalkan materi fiqih dengan cara memberikan materi,menjelaskan kemudian mengamati video tentang materi yang sedang di ajarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara.,terlihat jawabannya "YA" Peneliti melihat cara guru mengoptimal kan pembelajaran fiqih dengan cara menjelaskan kemudian mengamati ketika guru fiqih memperlihatkan suatu video tentang materi fiqih yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru fiqih ketika Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih santri kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas kabupaten Siak terlihat 7 indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini jawab "YA" seluruhnya. Adapun hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Indikator pertama adalah guru fiqih membuat suana belajar yang tenang dengan memberikan motivasi yang visual kepada santri atau peserta didik.Sebagai guru fiqih ustazah Rahmadhani S.Pd.I selalu memberikan motivasi baik secara visual atau jg dengan menggunakan pembelajaran yang interaktif.

1. Bagaimana cara guru fiqih membuat suana belajar yang tenang?

Jawab : cara ustazah Rahmadhani S.Pd.I memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan cara baik secara yang visual maupun

menggunakan metode pembelajaran yang interaktif sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat belajar dengan tenang.

b) Indikator kedua bahwasannya guru fiqih memahami dengan baik mengenai metode demonstrasi. Bahwasannya peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung guru fiqih sangat memahami bagaimana menggunakan metode demonstrasi.

2. Apakah guru fiqih sangat memahami metode demonstrasi ketika pembelajaran berlangsung?

Jawab: sebagai wawancara terhadap ustazah Rahmadhani S.Pd.I bahwasannya ibuk tersebut ketika sebelum memulai pembelajaran sudah menyiapkan materi yang akan menggunakan metode demonstrasi

c) Indikator ketiga pendapat ustazah Rahmadhani S.Pd.I mengenai metode demonstrasi sangat bagus karena peserta didik lebih mudah didalam memahami materi.

3. Bagaimana pendapat ibuk mengenai metode demonstrasi ini?

Jawab : sebagaimana hasil wawancara ustazah Rahmadhani S.Pd.I menurut ibuk sangat bagus karena dengan metode bisa membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan.

d) Indikator keempat bahwasannya guru fiqih memberikan pemahaman kepada peserta didik secara perlahan melalui metode demonstrasi.

4. Bagaimana cara ibuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi?

Jawab: sebagai wawancara terhadap ustazah Rahmadhani S.Pd.I dengan cara perlahan-lahan sesuai dengan materi yang sedang di demonstrasikan.

e) Indikator kelima bahwasannya reaksi santri atau peserta didik menyenangkan.

5. Bagaimana reaksi santri ketika ibuk menggunakan Metode Demonstrasi ketika pembelajaran?

Jawab : sebagaimana hasil wawancara ustazah Rahmadhani S.Pd.I Alhamdulillah, menyenangkan dan dapat mudah meningkatkan motivasi belajar santri.

f) Indikator keenam bahwasannya cara guru fiqih didalam menyakinkan santri atau peserta didik agar mau maju ketika ada materi yang mau didemonstrasikan.⁶¹

6. Bagaimana cara ibuk untuk menyakinkan santri agar mau mempraktekkan suatu materi pembelajaran Fiqih?

Jawab : sebagaimana hasil wawancara ustazah Rahmadhani S.Pd.I dengan adanya memberikan penilaian kepda siswa atas hasil praktek yang telah mereka praktekkan.

g) Indikator ketujuh bahwasannya cara guru fiqih mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan cara memberikan suatu materi atau menunjukkan video sehingga dapat didemonstrasikan.

7. Bagaimna ibu bisa mengoptimalkan materi fikih dengan yang ada dalam materi tersebut?

⁶¹ Rahmadani.S.Pd.I

Jawab : sebagaimana hasil wawancara ustazah Rahmadhani S.Pd.I dengan cara memberikan materi,menjelaskan kemudian mengamati video tentang materi yang sedang di ajarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang Efektivitas Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih santri kelas VIII Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom dengan indikator dan konsep operasional yaitu :

- a) Menciptakan suasana belajar yang tenang.
- b) Memahami metode demontrasi.
- c) Tanggapan guru fiqih mengenai metode demontrasi.
- d) Tanggapan guru fiqih mengenai metode demontrasi.
- e) Reaksi santri atau peserta didik ketika guru menggunakan metode demontrasi.
- f) Cara guru fiqih menyakinkan santri atau peserta didik agar mau untuk mempraktek materi yang sedang berlangsung.

Semua komponen indikator penelitian diatas telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru mata pelajaran fiqih didalam pemahaman maupun didalam memberikan pemahaman kepada santri atau peserta didik kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom . Hal tersebut dapat dinilai dari tabel berikut:

TABEL KEBERHASILAN INDIKATOR PENELITI

NO	TINGKAT PERSENTASI	KRITERIA
1	80% - 100%	Sangat Baik

2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	50% - 59%	Kurang
5	0% - 40%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pencapaian indikator peneliti atau konsep operasional berupa 7(tujuh). Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahawah guru fiqih sangat antusias didalam memahami menggunakan metode demonstrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas kabupaten Siak dapat disimpulkan :

1. Bahwasannya efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih sangat efektif karena ketika guru memberikan materi lalu mendemonstrasikan peserta didik dapat memahaminya dengan baik dibuktikan ketika santri diberi kesempatan untuk menjelaskan mereka mampu untuk menjelaskan apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru.
2. Guru jauh lebih efektif dikarenakan guru lebih banyak berinteraksi kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

B. Saran.

1. Bagi Guru

Hendaknya guru fiqih lebih mempersiapkan alat atau media untuk mendemonstrasikan suatu materi fiqih tersebut.

2. Bagi Santri

Hendaknya santri dapat lebih fokus melihat ketika guru fiqih menjelaskan materi yang menggunakan metode demonstrasi agar dapat memahami materi tersebut.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hendaknya lembaga memfokuskan lagi untuk guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih untuk lebih banyak praktek nya agar peserta didik dapat mudah untuk memahami pembelajaran fiqih tersebut.

4. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan refrensi untuk penelitian,dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menemukan metode-metode baru yang dapat dilakukan untuk mempermudah santri atau peserta didik didalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom. dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwono, Achmad Irfan Muzni. Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan.
Depok: Rajagrafindo. 2020
- Maryati, Tatik. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Dewantara, 25. 2020
- Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork, Jurnal
Manajemen Pendidikan Vol. 7, No. 2, Juli 2019
- Siti, Nur Aidah Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran, Indonesia:
KBM Indonesia, 2020
- Dwi, Marginingsih Strategi Guru Terhadap Metode Pengajaran Untuk Anak
Hiperaktif Melalui Metode Demonstrasi Kelas IV SD Pelangi Tahun
Pelajaran 2015/2016. (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta 2016)
- Ika, Wahyuni Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Lelong Kecamatan Praya
Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.
(SKRIPSI, FKIP UNRAM, Mataram 2016)
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan, (Jakarta: Pramadamedia Group, 2016)

Umiatik, Tri. Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Konsep Pemahaman Bangun Ruang, Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains da Humaniora*, 560. 2017

Syaifuddin. Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Kongkrit Pada Siswa Kelas III SD Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Orbit*, 67. 2019

Murdhaningsih, Wahyu Sri. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VV Di MTsN 8 Magetan Tahun 2017/2018. 2018.

KEGIATAN PENGAJARAN DI DALAM KELAS :



Guru sedang menjelaskan materi fiqh



Santri sedang memperhatikan guru yang menjelaskan materi fiqh



